

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP MENGENAI SEKSUALITAS DAN PAPARAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI BEBERAPA SMA KOTA SEMARANG TRIWULAN II TAHUN 2017

**Zidna Sabela Naja, Farid Agushybana, Atik Mawarni**

Bagian Biostatik dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email: [zidnachan@gmail.com](mailto:zidnachan@gmail.com)

### ABSTRACT

*Premarital sex behavior in adolescents is all the behavior of teenagers who are driven by the desire both with the opposite sex and same sex before the official relationship as husband and wife. The purpose of this study to determine the relationship and influence between knowledge, attitudes about sexuality, and exposure to social media with premarital sexual behavior in high school adolescents in the city of Semarang. The sample in this study was 271 with random sampling technique. Data collection was done with an online questionnaire. The results showed that the proportion of male sex respondents was 29.5% and female sex by 70.5% Based on the factors studied, respondents based on the age of most respondents aged 17 years ie 57.6%, 18 years old for 35,8% and besides the age of 19 and 20 years as much as 6.5%. Characteristics of respondents' social media behavior were 74.2% using social media for > 3 hours per day, 1-3 hours at 24.4% and <1 hour for 1.5% of respondents, and 98.8% using smartphone devices To open a social media account. Respondents had 4-6 social media accounts with the most applications, whatsapp and instagram 55.0%, other respondents had social media accounts > 7 of 23.2%, and <= 3 social media accounts of 21.8% . Statistic analysis was done by bivariate test with p value of chi square and it was concluded that there was significant relation between, attitude  $p = 0,0001$ , social media exposure  $p = 0,000$  with premarital sexual behavior. And multivariate analysis with logistic regression and it can be concluded there is influence between attitude variable and social media exposure with premarital sexual behavior.*

Keywords: *Sexual Behavior, Social Media Exposure, Sexuality Attitude , Sexuality Knowledge*

Literature: 74 (1997-2016)

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 jumlah remaja usia 15-19 tahun ialah 1.885.820 sedangkan pada tahun 2015 jumlah remaja usia 15 -19 mencapai 10. 788.411 orang, seiring dengan peningkatan jumlah remaja maka perlu adanya pendidikan kesehatan reproduksi

agar mencegah dorongan perilaku seksual yang tidak baik. Sementara itu jumlah remaja usia 10 -19 tahun di kota Semarang pada tahun 2016 ialah 256.689 orang. Hasil survey WHO pada tahun 2015 rata rata kematian remaja wanita ialah 44,1 pada usia 15-19 tahun karena masalah perilaku seksual dan kesehatan reproduksi. Sedangkan

rata rata kematian remaja (15-19 tahun) karena melahirkan di Indonesia ialah 47 orang.<sup>1</sup>

Secara umum, remaja laki laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pranikah dibandingkan remaja perempuan. Dari survei diperoleh alasan remaja melakukan hubungan seksual sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5%), terjadi begitu saja (38%), pengaruh media (27,6%). Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan remaja mengenai resiko perilaku seks pranikah, serta pengaruh media.<sup>2</sup>

Pada era globalisasi sekarang ini remaja sudah sangat canggih dalam menggunakan internet. Adapun pengguna internet di seluruh dunia telah mencapai angka 31,7 miliar dan dari tahun ke tahun jumlah pengguna internet tumbuh hingga 7,6 persen. Sedangkan untuk pengguna media sosial sendiri mencapai angka 2,2 miliar dengan pengguna mencapai 3,7 miliar dari hasil survey APJII 2016 tentang pengguna internet di Indonesia terdapat 8,3 juta pelajar menggunakan internet, berdasarkan kelompok umur remaja 10 – 24 tahun sebanyak 75,5% ialah pengguna aktif internet dan akses media sosial menjadi konten terbesar yaitu 97,4% atau 129,2 juta orang.<sup>3</sup>

Hasilnya survey Sekolah Tinggi statistik Negara menunjukkan kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 64%. Dan hasil survey APJII dalam survey perilaku pengguna internet tahun 2016

,konten media sosial yang di gunakan yang terbesar ialah facebook 54%, lalu instagram 15% dan youtube 11%. Frekuensi dalam menggunakan media sosial ialah 1 hingga 3 jam per hari yaitu 84 % dengan alasan 71 % untuk komunikasi dan 65,3% untuk mendapatkan informasi. Sedangkan survey yang dilakukan Persatuan Keluarga Berencana Jawa Tengah tahun 2014 dari 1700 siswa yang di teliti konten media sosial yang paling sering digunakan ialah facebook sebanyak 1363 siswa dan di ikuti twitter dengan jumlah 1182 siswa. Alasan menggunakan media sosial bertujuan untuk mencari informasi dengan jumlah responden yang memilih sebesar 1294 siswa.<sup>4</sup>

Perilaku seksual remaja sekarang cukup mencemaskan. Sejak tahun 2010-2014, setiap tahun Youth Center PILAR Persatuan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah mencatat antara 65-85 kasus yang berkonsultasi dengan keluhan kehamilan tidak diinginkan. Sebagian besar kasus yang datang adalah siswa SMA dengan usia antara 15-18 tahun. Hasil Survey Persatuan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah tahun 2016 mengenai perilaku seksual remaja yang paling sering dilakukan ialah menonton video porno yaitu sebesar 32,8 % lalu perilaku pelukan sebesar 19,68 % dan ciuman sebesar 15,09%.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi di 12 kota di Indonesia pada tahun 2002, menunjukkan bahwa pengetahuan

mereka akan seksualitas sangat terbatas yaitu 6,11%. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ternyata berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja yang tahu maupun yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi tidak berpengaruh terhadap sikap mereka melakukan hubungan seksual pranikah. Selain itu, paparan media massa, baik cetak seperti koran, majalah, buku-buku porno, elektronik seperti TV, VCD, Internet maupun media sosial yang mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>6</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *explanatory reserach* dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat, analisis bivariate dan analisis multivariat.

#### **HASIL**

##### **1. Univariat Karakteristik Responden**

Berdasarkan jenis kelamin persentase jenis kelamin responden perempuan sebesar 70,5 % dan laki laki 29,5%. Sedangkan tingkatan kelas responden, persentase responden kelas 10 adalah 10,7 %, kelas 11 adalah 33,9 % dan kelas 12 sebesar 55,4%.

Berdasarkan umur responden persentase responden berusia 16 adalah 1,5 %, 17 tahun sebesar 57,6% , 18 tahun sebesar 35,8% , 19 tahun sebesar 2,2 % dan 20

tahun sebesar 3%. Sedangkan uang saku responden, persentase uang saku <300.000 sebesar 40,6%, 301.000-500.000 sebesar 33,9 % dan >500.000 adalah 25,5%.

Berdasarkan pekerjaan ayah responden, persentase pekerjaan ayah responden yang bekerja di BUMN adalah 1,1 %, PNS sebesar 22,1 % , TNI/ Polri sebesar 5,2%, Wiraswasta sebesar 26,9 %, Swasta sebesar 39,5% dan tidak bekerja sebesar 5,2%. Sedangkan pekerjaan ibu responden, persentase pekerjaan ibu responden yang bekerja di BUMN adalah 0,4%, PNS sebesar 19,5 %, TNI/ Polri sebesar 5,2%, Wiraswasta sebesar 14,4 %, Swasta sebesar 20,7% dan tidak bekerja sebesar 44,6%.

Berdasarkan pendapatan orang tua responden, persentase pendapatan orang tua <5.000.000 sebesar 52,8%, 5.000.001-10.000.00.000 sebesar 32,8 % dan >10.000.000 adalah 14,4%.

Karakteristik Penggunaan Media Sosial , berdasarkan persentase lama responden menggunakan media sosial <1 jam adalah 1,5%, 1-3 jam 24,4% dan >3 jam sebesar 74,2%. Sedangkan aplikasi yang digunakan responden, persentase aplikasi tertinggi yang di gunakan responden untuk membuka media sosial adalah smartphone sebesar 98,8 %. Berdasarkan persentase jumlah akun yang

dimiliki responden  $\leq 3$  akun adalah 21,8%, berjumlah 4-6 akun sebesar 55% dan  $> 7$  akun adalah 23,3 %.

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan mengenai seksualitas responden, presentase pengetahuan baik responden sebesar 52,4% dan persentase pengetahuan kurang responden sebesar 47,6%.

Berdasarkan distribusi frekuensi sikap mengenai seksualitas responden, menyatakan bahwa presentase sikap sedang responden sebesar 79,3 % dan persentase sikap buruk responden sebesar 20,7%.

Berdasarkan distribusi frekuensi paparan media sosial responden, menyatakan bahwa persentase responden tidak terpapar media sosial sebesar 59% dan terpapar media sosial sebesar 41%. Sedangkan variabel terikat, distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah menyatakan bahwa persentase responden tidak beresiko berprilaku seksual pranikah sebesar 38% dan beresiko berprilaku seksual pranikah sebesar 62 %.

## 2. Analisis Bivarait

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah

**Tabel 1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah**

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Tidak Beresiko		Beresiko			
	f	%	f	%	f	%
Baik	61	43	81	57	142	100
Kurang	42	32,6	87	67,4	129	100

*P value = 0,078*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan persentase responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang yaitu 67,4%. Sedangkan persentase responden yang berperilaku seksual pranikah tidak beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan baik yaitu 43%. Hasil uji *chi square* menunjukkan *p value* 0,078 (*p value*  $> 0,05$ ) artinya secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah.

### 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah

**Tabel 2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah**

Sikap	Perilaku				Total	
	Tidak Beresiko		Beresiko			
	f	%	f	%	f	%
Baik	98	45,6	117	54,4	215	100
Buruk	5	8,9	51	91,1	56	100

*P value = 0,0001*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko lebih banyak ditemukan pada

kelompok responden dengan sikap buruk yaitu 91,1%. Sedangkan persentase responden yang berperilaku seksual pranikah tidak beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan sikap baik yaitu 45,6%. Hasil uji *chi square* menunjukkan *p value* 0,0001 (*p value* <0,05) artinya secara statistic ada hubungan bermakna antara sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah.

### 3. Hubungan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah

**Tabel 3 Hubungan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah**

Paparan Media Sosial	Perilaku				Total
	Tidak Beresiko		Beresiko		
	f	%	F	%	f
Tidak Terpapar	96	60	64	40	160
Terpapar	7	6,3	104	93,7	111

*P value* = 0,0001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden yang terpapar oleh media sosial berkonten seksual yaitu 93,7%. Sedangkan persentase responden yang perilaku seksual pranikah tidak beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok kelompok responden yang tidak terpapar oleh media sosial berkonten seksual yaitu

60%. Hasil uji *chi square* menunjukkan *p value* 0,0001 (*p value* <0,05) artinya secara statistik terdapat hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah.

### 3. Analisis Multivariat

#### 1. Regresi Logistik bivariante

**Tabel 4 Hubungan bersama pengetahuan, sikap, paparan media social dengan Perilaku Seksual Pranikah**

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp (B)	95% CI	
Pengetahuan	,378	1,498	,221	1,459	,797	2,670
Sikap	1,440	7,131	,008	4,220	1,467	12,140
Paparan Media Sosial	2,902	45,656	,000	18,211	7,848	42,260

Berdasarkan table 18 dapat diketahui bahwa variabel paparan media sosial dan sikap mengenai seksualitas memiliki pengaruh dengan perilaku seksual pranikah dengan *p value*<0,05 dengan *pvalue*=0,008 untuk sikap, dan 0,0001 untuk paparan media sosial. Dengan besar risiko 18,221, (CI = 7,848-42,260) untuk paparan media sosial, dan 4.220 (CI=1,467-12,140) untuk sikap mengenai seksualitas.



## 2. Regresi Logistik Multivariat

**Tabel 5** Tabel Hubungan

bersama sikap mengenai seksualitas dan paparan media social dengan Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp (B)	95% CI
Sikap	1,510	7,935	,005	4,525	1,583 - 12,934
Paparan Media Sosial	2,888	45,538	,0001	17,957	7,761 - 41,544

Hosmer Lemshow: 0,320 ,  
R Square: 0,426

Berdasarkan table 4.23 dapat diketahui bahwa variabel paparan media sosial dan sikap mengenai seksualitas memiliki pengaruh dengan perilaku seksual pranikah dengan  $p\text{ value} < 0,05$  dengan  $p\text{ value} = 0,005$  untuk sikap dan  $0,0001$  untuk paparan media sosial. Dengan besar risiko 17,957, (CI = 7,761-41,544) untuk paparan media sosial, dan 4,525 (CI=1,583-12,934) untuk sikap mengenai seksualitas.

Dari hasil tersebut diperoleh sikap mengenai seksualitas yang kurang baik maka akan memiliki resiko berperilaku seksual pranikah lebih tinggi yaitu 4,525 kali dibanding responden dengan sikap yang baik. Kemudian remaja yang terpapar oleh media sosial berkonten seksual makan akan memiliki resiko berperilaku seksual pranikah lebih tinggi yaitu 17,957 kali dibandingkan yang tidak terpapar media sosial berkonten seksual.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu responden yang berjenis kelamin laki laki sebesar 29,5% dan berjenis kelamin perempuan sebesar 70,5%, Berdasarkan teori jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual berisiko, jika dibandingkan dengan perempuan laki laki cenderung memiliki resiko lebih besar untuk berperilaku seksual dibandingkan dengan perempuan.<sup>7</sup>

Karakteristik responden berdasarkan umur, umur terendah responden ialah 17 tahun dan tertinggi 20 tahun. Sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu sebesar 57,6%, berumur 18 tahun sebesar 35,8% dan selain itu berumur 19 dan 20 tahun sebanyak 6,5%. Berdasarkan teori semakin bertambahnya umur maka berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja.<sup>7,8</sup>

### B. Gambaran Perilaku Pengguna Media Sosial

Berdasarkan penelitian gambaran perilaku pengguna media sosial meliputi frekuensi lama menggunakan media sosial, perangkat yang digunakan untuk membuka media sosial, jumlah akun media sosial yang dimiliki. Sebagian besar responden yaitu 74,2 % menggunakan media sosial selama > 3 jam per hari, dan sebesar 98,8% menggunakan perangkat

smartphone untuk membuka akun media sosial. Sebagian besar responden memiliki 4-6 akun media sosial dengan aplikasi terbanyak ialah line, whatsapp dan instagram sebesar 55,0%.

### C. Hubungan Pengetahuan Mengenai Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan penelitian ini, responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang tetapi juga banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan baik, maka tidak terbentuk pola hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Dan dibuktikan dengan hasil uji statistik bivariat didapatkan hasil hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan ( $p=0,078$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai seksualitas dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang.

Berbeda dengan penelitian tentang perilaku seksual pranikah remaja, dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian Wardani (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dan sikap terhadap seks pranikah dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong (sampel berjumlah 79 responden), memperoleh hasil

pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori kurang baik.<sup>9</sup>

Teori pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Seseorang melakukan tindakan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya.<sup>10</sup>

### D. Hubungan Sikap Mengenai Seksualitas dengan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kota Semarang responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko banyak ditemukan pada kelompok responden dengan sikap buruk. Sedangkan persentase responden yang berperilaku seksual pranikah tidak beresiko pada kelompok responden dengan sikap baik, maka terbentuk pola hubungan antara sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah. Dan dibuktikan oleh hasil uji statistik hubungan kedua variabel tersebut signifikan ( $p=0,0001$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2007) bahwa dari 150 responden didapatkan sebanyak 88,7% remaja bersikap positif terhadap

seksual (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Hal ini disebabkan karena kebanyakan remaja memiliki persepsi bahwa seks sebaiknya dilakukan setelah ada ikatan perkawinan yang sah dan dihalalkan menurut agama. Mereka meyakini, jika melakukan seks bebas atau seks pranikah pada usia remaja akan berakibat buruk terhadap masa depan dan perkembangan mental mereka.

Berdasarkan teori remaja yang sudah bersikap positif, harus dipertahankan sikap positif tersebut agar tercermin pada perilaku yang baik. Sedangkan remaja yang negatif terhadap masalah seksualitas perlu diantisipasi, agar masalah ini tidak berdampak pada tindakan yang akan menjerumuskan mereka pada perilaku yang buruk karena akan merusak remaja sebagai penerus bangsa.<sup>11</sup>

#### **E. Hubungan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kota Semarang responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko banyak ditemukan pada kelompok responden yang terpapar oleh media sosial berkonten seksual. Maka terbentuk pola hubungan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah. Dibuktikan oleh uji statistik bivariat didapatkan hasil hubungan kedua variabel tersebut signifikan ( $p=0,0001$ ). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paparan media sosial dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Muhammad Aidil Firdauz (2014) di Bali menunjukkan bahwa untuk frekuensi keterpaparan pornografi paling banyak responden dengan frekuensi jarang dengan perilaku seksual tidak beresiko yaitu sebanyak 65,5%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara frekuensi keterpaparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja ( $pvalue= 0,0001$ ). Dilihat dari hasil uji statistik diperoleh p value sebesar 0,000 menyatakan bahwa ada hubungan antara paparan porografi dengan perilaku seksual.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori pencarian informasi tentang perilaku seksual remaja saat ini sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berupa internet yang sedang diminati dan digemari oleh remaja. Internet meliputi gadget dan smartphone yang banyak digunakan remaja dalam interaksi sosial mereka. Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan



pornoaksi yakni internet pornografi.<sup>12</sup>

Remaja yang terpapar pornografi melalui media elektronik mempunyai peluang 3,06 kali untuk berperilaku seksual beresiko jika dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar media elektronik.<sup>12</sup>

#### **F. Pengaruh Pengetahuan mengenai Seksualitas Remaja terhadap Pengalaman Berhubungan Seksual**

Berdasarkan uji statistik regresi logistic didapatkan hasil bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan  $p=0,221$  ( $p>0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Dini Apri mengenai pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku seks bebas pada siswa di SMK PGRI 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun 2015 menunjukkan nilai *F hitung* sebesar 29,847 dengan nilai *Sig. (p value)* sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama terhadap perilaku seks bebas pada siswa di SMK PGRI 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun 2015.

Berdasarkan penelitian lain dan teori terdapat perbedaan dengan hasil penelitian ini dimana pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini disebabkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual yang dapat dibuktikan dengan jumlah remaja yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan kurang tetapi setelah dihubungkan dengan perilaku seksual menunjukkan responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang, tetapi juga banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan baik.

#### **G. Pengaruh Sikap mengenai Seksualitas Remaja terhadap Pengalaman Berhubungan Seksual**

Berdasarkan uji statistik regresi logistic yang telah dihilangkan variabel pengetahuan karena tidak memiliki pengaruh, dapat diperoleh hasil bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan  $p=0,005$  ( $p<0,05$ ), dengan  $\exp(B)$  4,525 kali.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi Sari (2014)

menunjukkan bahwa sikap yang baik mengenai kesehatan reproduksi menjadi bekal bagi remaja untuk berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja. dengan uji regresi linier dan p value menunjukkan 0,004 maka adanya pengaruh secara individu antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Wawan dan Dewi bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang makin positif terhadap objek tertentu. Dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Secord dan Backman (dalam Azwar, 2012) bahwa "sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya", serta teori yang dikemukakan oleh LaPierre (dalam Azwar, 2012).<sup>13</sup>

#### **H. Pengaruh Paparan Media Sosial terhadap Pengalaman Berhubungan Seksual**

Berdasarkan uji statistik regresi logistic yang telah dihilangkan variabel pengetahuan karena tidak memiliki pengaruh, dapat diperoleh hasil bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan  $p=0,0001$  ( $p<0,05$ ), dengan  $\exp(B) = 17,957$  kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara paparan media sosial dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2012), yang telah melakukan penelitian mengenai "Hubungan Antara Konsumsi Media Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan Kebumen". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 11 responden (34,4%) mempunyai konsumsi media pornografi dalam kategori cukup baik, dan 21 responden dalam kategori baik. Pada perilaku seks pranikah, 10 responden (31,3%) mempunyai tingkat perilaku seks pranikah dalam kategori cukup baik dan 22 responden (68,8%) dalam kategori baik. Hasil pengujian korelasi Kendall Tau sebesar 0,506 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi media pornografi dengan perilaku seks pranikah.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian lain, penelitian ini sejalan dan sesuai dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah dapat dibuktikan dengan hasil jumlah responden terpapar media sosial berkonten seksual lebih banyak dibandingkan responden yang tidak terpapar dan responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko banyak ditemukan pada kelompok responden yang terpapar oleh media sosial berkonten seksual. Maka terbentuk pola hubungan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah.

#### **KESIMPULAN**

1. Persentase pengetahuan baik responden sebesar 52,4% dan persentase pengetahuan kurang responden sebesar 47,6%, Persentase sikap baik responden sebesar 79,3 % dan persentase sikap buruk responden sebesar 20,7%. Persentase responden tidak terpapar media sosial sebesar 59% dan terpapar media sosial sebesar 41%. Persentase responden tidak beresiko berperilaku seksual pranikah sebesar 38% dan beresiko berperilaku seksual pranikah sebesar 62%.
2. Persentase responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang yaitu 67,4%. Sedangkan persentase responden yang berperilaku seksual pranikah tidak beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan sikap baik yaitu 45,6%. Persentase responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden yang terpapar oleh media sosial berkonten seksual yaitu 93,7%. Sedangkan persentase responden yang perilaku seksual pranikah tidak beresiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden yang tidak terpapar oleh media sosial berkonten seksual yaitu 60%.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna ( $p=0,078$ ) antara pengetahuan mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang.
4. Ada hubungan yang bermakna ( $p=0,0001$ ) antara Sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang.
5. Ada hubungan yang bermakna ( $p=0,0001$ ) antara Paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang.

6. Ada pengaruh yang bermakna antara sikap ( $p = 0,005$ ) dan paparan media sosial (0,0001) dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. *Profil Penduduk Indonesia 2015*. (Badan Pusat Statistik, 2015).
2. Badan Pusat Statistik. in (Badan Pusat Statistik, 2016).
3. Sherlyanita, A. K. & Rakhmawati, N. A. Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. **2**, (2016).
4. Remaja, P. S. Gambar 1 Persentase Pengetahuan Seksual Remaja SMA berdasarkan Jenis Kelamin. (2016).
5. Aini, K. Perilaku seksual remaja masa lalu, masa kini, dan masa depan serta dampaknya terhadap derajat kesehatan reproduksi di Indonesia. (Universitas Negeri Jakarta, 2013).
6. Ririn Darmasih. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).
7. Suci Novitasari. Gambaran Perilaku Seksual Mahasiswa S1 Fakultas X Universitas Indonesia. (Universitas Indonesia, 2012).
8. Hartono, R. D. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku
9. Juliani, K. P. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWI KELAS X DI SMA NEGERI 1 MANADO. (2015).
10. Khodijatul Asna. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH PADA SISWA DI SMA NEGERI 14 KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2010/2011. (2011).
11. Rezky, P. C. in 18–43 (UBAYA, 2015).
12. Sma, R. *et al.* Hubungan antara frekuensi paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja sma/ sederajat di wilayah kerja puskesmas sukawati i kabupaten Gianyar Bali 2014. **2**, 31–38 (2014).
13. Kusumastuti, S. PENGARUH FAKTOR PERSONAL DAN LINGKUNGAN. (2015).